

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NON
MIGAS DI INDONESIA TAHUN 1988-2017

Nur Vita Rahmawati

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

nurvitarahma15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, investasi dan Inflasi terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series periode 1988-2017, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Error Correction Model (ECM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas.

Kata Kunci: Ekspor Nonmigas, Kurs, Investasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *ECM*.

ABSTRACT

The study aims to analyze the influence, investment, and economic growth (GDP) for non-oil and gas export. The data used is periode time series data on 1988-2017, published by central statistical body. The analytical method used in this study is Error Correction Model (ECM). Result of this study indicated that the exchange rate variable has a positive and significant effect on non-oil and gas exports. This investment variable has a positive and significant effect on non-oil and gas exports. And the Infas variable has a positive and not significant effect on non-oil and gas exports.

Keywords: non-oil and gas export, exchange rate, investment, inflation, ECM.

PENDAHULUAN

Salah satu variabel penting dalam ekonomi makro yang menentukan perekonomian disuatu negara apakah disebut perekonomian tertutup atau terbuka adalah ekspor. Dalam alur perekonomian dunia, perekonomian suatu negara akan semakin terbuka jika nilai ekspornya semakin tinggi. Bahkan negara didunia hampir seluruhnya memiliki perekonomian yang terbuka. Hanya saja masing-masing negara memiliki kadar yang berbeda-beda. Tergantung bagaimana negara tersebut mengatur kebijakan dalam kegiatan ekspor dan impor.

Memasuki tahun 1980an, Indonesia dengan ekonominya yang bersifat terbuka menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan berbagai gejala disisi ekstenal. Berbagai gejala tersebut antara lain akibat dari anjloknya harga minyak bumi yang turun hingga mencapai 50 persen, krisis pinjaman negara-negara berkembang dan fluktuasi nilai tukar beberapamata uang utama internasional. Maka disadari pentingnya sektor nonmigas sebagai penggerak ekonomi nasional. Untuk mendukung perkembangan tersebut maka sejak pertengahan dasawarsa delapanpuluh pembangunan nasional Indonesia lebih mengalih pada strategi pembangunan yang mengandalkan ekspor sebagai penggeraknya (*export lead development*) terutama ekspor produk-produk nonmigas (Djiwandono, 1997). Pembangunan pada awalnya beorientasi pada pertanian dengan ekspor komoditas primer dan migas, selanjutnya juga diarahkan ke industri dan ekspor barang-barang hasil industri pengolahan.

Sejak tahun 1989 ekspor di Indonesia mengalami pergeseran, dengan kontribusi dari ekspor nonmigas yang lebih mendominasi. Pada era ini ekspor nonmigas terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh pemerintah. Hal tersebut adalah alternatif yang digunakan pemerintah sebagai ganti dari ekspor migas yang terus mengalami kemerosotan.

Pada tahun 2015 jumlah ekspor Indonesia sebesar 150.366,3 US\$ yang dihasilkan dari ekspor migas sebesar 18.574,4 US\$ dan ekspor nonmigas sebesar 131.791,9 US\$ sedangkan jumlah impornya sebesar 142.694,8 US\$ yang dihasilkan dari impor migas sebesar 24.613,2 US\$ dan impor nonmigas sebesar 118.081,6 US\$ dapat disimpulkan bahwa Indonesia memperoleh surplus sebesar 19.681,5 US\$. Pada tahun 2016 jumlah ekspor Indonesia sebesar 145.186,2 US\$ yang dihasilkan dari ekspor migas sebesar 13.105,5 US\$ dan ekspor nonmigas sebesar 132.080,8 US\$ sedangkan jumlah impornya sebesar 135.652,9 US\$ yang dihasilkan dari impor migas sebesar 18.739,3 US\$ dan impor nonmigas sebesar 116.913,6 US\$ dapat disimpulkan bahwa Indonesia memperoleh surplus sebesar 22.115 US\$. Pada tahun 2017 jumlah ekspor Indonesia sebesar 168.828,2 US\$ yang dihasilkan dari ekspor migas sebesar 15.744,3 US\$ dan ekspor nonmigas sebesar 153.083,9 US\$ sedangkan jumlah impornya sebesar 156.985,6 US\$ yang dihasilkan dari impor migas sebesar 24.316,0 US\$ dan impor nonmigas sebesar 132.699,5 US\$ dapat disimpulkan bahwa Indonesia memperoleh surplus sebesar 86.061 US\$.

Perkembangan ekspor nonmigas di Indonesia selama periode 1988-

2017 selalu berfluktuasi. Pada tahun 1999 jumlah ekspor nonmigas mengalami penurunan sebesar 38.873,2 US\$ dan pada tahun 2000 kembali naik sebesar 47.757,4 US\$. Pada tahun berikutnya ekspor nonmigas kembali mengalami kemerosotan sebesar 43.684,6 US\$ tetapi pada tahun 2001 kembali mengalami kenaikan selama enam tahun berturut-turut sampai dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 ekspor nonmigas turun sebesar 97.491,7 US\$ dan pada dua tahun berikutnya mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2012 ekspor nonmigas mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut hingga pada akhirnya dapat kembali naik pada tahun 2016 sebesar 132.080,8 US\$ dan pada tahun 2017 naik sebesar 153.083,9 US\$. Ekspor nonmigas yang paling tinggi jumlahnya berada di tahun 2011 sebesar 162.019,6 US\$.

Nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar AS selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 1988-1996 menunjukkan bahwa kurs rupiah relatif stabil dan pada tahun 1997 nilai rupiah melemah menjadi Rp 4.650 per dolar. Memasuki tahun 1998 rupiah kembali melemah menjadi Rp 8.025 per dolar tetapi pada tahun 1999 rupiah menguat sebesar Rp7.100 per dolar. Pada tahun 2000 dan 2001 rupiah kembali melemah masing-masing sebesar Rp 9.595 per dolar dan Rp 10.400 per dolar. Memasuki tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 kurs rupiah relatif stabil dengan mengarah pada penguatan. Namun pada tahun 2013 kurs kembali melemah menjadi Rp 12.440 per dolar. Pada tahun 2014 kurs rupiah cenderung stabil sampai dengan tahun 2017.

Jumlah investasi penanaman modal dalam negeri selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Investasi di Indonesia sejak tahun 1988-2017 cenderung

mengalami peningkatan namun pada tahun 1998 terjadi penurunan yang tajam karena pada saat itu keadaan ekonomi Indonesia sedang mengalami krisis moneter. Kemudian setelah tahun 1998 perlahan investasi di Indonesia mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2010 investasi Indonesia sebesar 60.626,3 milyar rupiah. Angka ini terus bertambah hingga tahun 2017 sebesar 262.350,5 milyar rupiah sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya mengalami perkembangan pemasukan modal di Indonesia.

Inflasi di Indonesia pada tahun 1988-1997 relatif stabil. Setelah periode yang cukup stabil selama 10 tahun, inflasi meningkat sangat tajam pada tahun 1998 pada angka 77,6% yang mengakibatkan gejolak politik dan kerusuhan sosial. Namun pada tahun 1999-2009 inflasi berada pada tingkat yang cukup fluktuatif dengan rata-rata 8,69% dimana tingkat paling tinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11% dan yang paling rendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 2,01%. Dan pada tahun 2010-2017 rata-rata inflasi berada pada 5,24% dimana tingkat paling rendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,02 dan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 8,40%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengajukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Indoensia Tahun 1988-2017”**.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi neraca perdagangan

Indonesia, ekspor nonmigas Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, investasi PMDN, dan inflasi Indonesia. Penelitian ini menggunakan model ECM (*Error Correction Model*). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas dengan bantuan *software Eviews 8*. Spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian dirumuskan dalam bentuk ECM dengan formulasi persamaan jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

a. $ENMt = \beta_0 + \beta_1 KURSt + \beta_2 INVt + \beta_3 M2 + \beta_4 INFt$

Dimana:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien jangka panjang

b. $DENMt = \alpha_1 D(KURSt) + \alpha_2 D(INVt) + \alpha_3 D(M2) + \alpha_4 D(INFt)$

Dimana :

1) $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Parameter jangka pendek

2) α_7 = Parameter penyesuaian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(ENM)	LOG(KURS)	LOG(INV)	INF
LOG(ENM)	1,0000000000	0,6422610932	0,4453363219	0,3811327366
LOG(KURS)	0,6422610932	1,0000000000	0,3581019064	0,3459738109
LOG(INV)	0,4453363219	0,3581019064	1,0000000000	0,6032552433
INF	0,3811327366	0,3459738109	0,6032552433	1,0000000000

Sumber: Hasil Olah data *Eviews 8.0*

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi cukup rendah karena dibawah 0,80 pada keseluruhan variabel. Jadi tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

2. Uji

Heteroskedastisitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	1,054878	Prob. F(14,14)	0,4609
Obs* R-squared	14,88724	Prob. Chi-Square(14)	0,3859
Scaled explained SS	3,977199	Prob. Chi-Square(14)	0,9956

Sumber: Hasil Olah data *Eviews 8.0*

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.4609 atau $0.4609 > \alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5.3
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,238940	Prob. F(14,14)	0,7895
Obs* R-Squared	0,616540	Prob. ChiSquare(2)	0,7347

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 8.0*

Berdasarkan uji hasil dari uji LM nilai F-statistic lebih besar dari nilai kritis $\alpha=5\%$ yaitu $0,7347 > 0,5$ maka hipotesis menyatakan bahwa model bebas dari serial korelasi diterima dan tidak terdapat korelasi dalam model.

4. Uji

Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), yaitu $0,657319 > \alpha = 5\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam model tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5.4
Hasil Uji *Jarque-Berra* (J-B)

Jarque-Berra	Probabability	Keterangan
0,839172	0,657319	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 8.0*

B. Uji

Model Dinamik

1. Uji

Akar Unit (*Unit Root Test*)

Tabel 5.5
Hasil Uji Derajat Integrasi Tingkat Level

Variabel	ADF Statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon			Prob.
		1%	5%	10%	
LOGENM	-2.001761	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.2845
LOGKURS	-1.296993	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.6172
LOGINV	-1.769565	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.3874
INF	-5.479127	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.0001

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 8.0*

Berdasarkan dari data yang diolah pada Tabel 5.5 hasil uji akar unit dengan menggunakan uji akar Augmented Dickey Fuller (ADF) menunjukkan bahwa pada tingkat level terdapat empat variabel yang tidak stasioner atau semua variabel tidak stasioner.

Apabila saat pengujian pada tingkat level tidak stasioner tetap dimasukkan dalam model maka dapat menyebabkan kesimpulan yang

rancu atau menyesatkan (Spurious Regression), oleh karena itu supaya variabel tersebut dapat bersifat stasioner maka perlu dilakukan uji akar unit pada tingkat *first difference*.

2.

Uji

Derajat Integrasi

Tabel 5.6

Hasil Uji Derajat Integrasi Tingkat *First Difference*

Variabel	ADF Statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon			Prob.
		1%	5%	10%	
LOGENM	-4.999820	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0004
LOGKURS	-4.000500	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0047
LOGINV	-6.649676	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0000
INF	-6.564170	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 8.0*

Hasil dari uji akar unit pada tingkat *first difference* dengan menggunakan uji ADF seluruh variabel baik variabel dependen maupun variabel independen sudah stasioner pada tingkat *first difference*.

3. Uji Kointegrasi

Hal pertama yang dilakukan pada uji kointegrasi adalah dengan melihat apakah data residu dari model yang digunakan dalam penelitian telah stasioner pada level atau tidak. Uji yang dilakukan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF-Test).

Tabel 5.7

Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
LOGKURS	1.845431	0.0000
LOGINV	0.238180	0.0319

INF	-0.008658	0.1120
C	1.026447	0.0009
Prob. (F-statistic)		0.0000

Sumber: Data diolah dengan *E-views 8*

$$\text{LOGENM} = 1.026447 + 1.845431 \text{ LOGKURS} + 0.238180 \text{ LOGINV} + (-0,008658) \text{ INF}$$

Nilai prob. (*F-Statistic*) 0,0000 yang besarnya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan *speed od adjusment* bahwa persamaan jangka panjang yang ada adalah valid. Nilai *probability* variabel kurs (0,0000) dan investasi (0,0319) yang besarnya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel kurs dan investasi memiliki pengaruh jangka panjang terhadap variabel ekspor nonmigas. Sedangkan variabel inflasi memiliki nilai *probabilty* sebesar (0.1120) yang besarnya diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh jangka panjang terhadap variabel ekspor nonmigas.

Nilai konstan menunjukkan nilai yang positif sebesar 1.026447, hal ini diasumsikan bahwa semua variabel bernilai nol, nilai probabilitas C adalah 0,000009 menunjukkan bahwa C memiliki pengaruh yang signifikan dalam permodelan. Nilai koefisien determinan (R-Squared) adalah sebesar 0.936463 ini berarti bahwa variabel endogen dapat dijelaskan secara linier oleh variabel bebasnya didalam persamaan sebesar 93,64% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar persamaan.

Setelah melakukan regresi persamaan jangka panjang, langkah selanjutnya adalah menguji unit root terhadap residual ECT dengan menggunakan nilai residual ADF. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ECT	0,0001	Stasioner

Sumber: Data diolah *E-views 8.0*

Berdasarkan tabel 5.8 diatas hasil uji stasioner nilai residual (ECT) pada tingkat level menunjukkan residual yang stasioner dengan signifikansi 0,0001. Artinya, ada kointegrasi dalam data pada penelitian ini. Setelah pengujian data stasioner pada level dan *first difference* serta uji kointegrasi terpenuhi, maka uji *Error Correction Model* (ECM) dapat dilanjutkan.

4.

ECM

(Error Correction Model)

Tabel 5.9
Model ECM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100099	0.024166	4.142181	0.0004
D(LOGKURS)	0.806737	0.150087	5.375135	0.0000
D(LOGINV)	1.301405	0.409624	2.632874	0.0081
D(INF)	0.001557	0.001341	1.160852	0.2571
ECT(-1)	-0.548320	0.639505	-1.857425	0.0097
R-squared				0.894804
Adjusted R-square				0.743938
Prob(F-statistic)				0.000006
Durbin-Waston Stat				1.747573

Sumber: Data diolah *E-views 8*

Nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000006, nilai tersebut lebih kecil dari 5% (α 0,05) serta nilai ECT (-1) yang signifikan dengan nilai 0,0097 dengan koefisien negatif. Artinya, model regresi ECM valid dan berpengaruh signifikan pada jangka pendek. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,743938 atau 74,39% ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek keragaman variabel ekspor nonmigas dipengaruhi variabel bebas diluar model (Basuki, 2015).

Maka dari itu, hasil estimasi dalam jangka pendek menunjukkan bahwa perubahan kurs dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Dan untuk variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Hasil dari koefisien ECT yaitu sebesar (-0.548320), yang berarti bahwa perbedaan ekspor nonmigas dan keseimbangannya sebesar 0.548320 dan akan disesuaikan dalam kurun waktu 1 tahun (Basuki, 2015).

1. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia tahun 1988-2017. Hal ini sesuai dengan hasil uji ECM yang memiliki koefisien sebesar 0.806737 dengan signifikansi sebesar ($0,0000 < 0,05$).

2. Pengaruh

Investasi Terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia tahun 1988-2017. Hal ini sesuai dengan hasil uji ECM yang memiliki koefisien sebesar 1.301405 dengan signifikansi sebesar $(0,0081 > 0,05)$.

3. Pengaruh

Inflasi Terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia tahun 1988-2017. Hal ini sesuai dengan hasil uji ECM yang memiliki koefisien sebesar 0.001557 dengan signifikansi sebesar $(0.2571 < 0,05)$.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis pengaruh kurs terhadap ekspor nonmigas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Error Correction Model* diperoleh pengaruh dalam jangka panjang atau jangka pendek dari variabel kurs terhadap ekspor nonmigas tahun 1988-2017.

Pada hubungan jangka panjang dan jangka pendek, variabel kurs memberikan pengaruh secara berturut-turut sebesar 1.845431 dan 0,806737. Besar pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa ketika terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel kurs, maka nilai dari variabel ekspor nonmigas terjadi kenaikan dalam jangka panjang dan jangka pendek berturut-turut sebesar 1.845431 milyar rupiah dan 0.806737 milyar rupiah.

Hasil analisis pengaruh investasi terhadap ekspor nonmigas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Error Correction Model* diperoleh pengaruh dalam jangka panjang atau jangka pendek dari variabel investasi terhadap ekspor nonmigas tahun 1988-2017. Pada hubungan jangka panjang dan jangka pendek, variabel investasi memberikan pengaruh secara berturut-turut sebesar 0.238180 dan 1.301405. Besar pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa ketika terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel investasi, maka nilai dari variabel ekspor nonmigas terjadi kenaikan dalam jangka panjang dan jangka pendek berturut-turut sebesar 0.238180 milyar rupiah dan 1.301405 milyar rupiah.

2. Hasil analisis pengaruh inflasi terhadap ekspor nonmigas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Error Correction Model* diperoleh pengaruh dalam jangka panjang atau jangka

pendek dari variabel inflasi terhadap ekspor nonmigas tahun 1988-2017. Pada hubungan jangka panjang koefisien variabel inflasi sebesar (-0.008658) yang artinya setiap kenaikan 1% inflasi akan menurunkan ekspor nonmigas sebesar 0.008658 milyar rupiah. Sedangkan koefisien dalam jangka pendek sebesar 0.001557 yang artinya setiap kenaikan 1% inflasi akan menaikkan ekspor nonmigas sebesar 0.001557 milyar rupiah.

B. Saran

Adapun dari hasil dan pembahasan dapat diberikan saran, yaitu:

1. Ketika kurs naik maka ekspor nonmigas juga naik, tetapi mata uang didalam negeri melemah. Walaupun kurs berpengaruh positif terhadap ekspor nonmigas tetapi kurs tidak direkomendasikan sebagai pendorong ekspor nonmigas karena hal tersebut berdampak pada melemahnya rupiah. Dan ketika mata uang melemah maka daya beli juga akan turun.
2. Ketika investasi naik maka ekspor nonmigas juga naik. Karena investasi juga menjadi pendorong dalam ekspor nonmigas maka harus ada perbaikan peraturan dari pemerintah terutama yang pro terhadap tenaga kerja, sehingga angka pengangguran dapat berkurang
3. Inflasi memiliki dampak yang positif terhadap ekspor nonmigas tetapi hanya memiliki dampak yang kecil terhadap ekspor nonmigas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada teori yang digunakan dalam penelitian masih terlalu sedikit sehingga memiliki kontribusi penelitian yang kurang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Istri Sita L. & Made K.S. Budhi. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1 Juni 2016*.
- A Hart, Jeffrey & Joan Edelman Spero. (2013). *The Politics of International Economic Relations*. Routledge.
- Ajija, S. R., & dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anton, H. Gunawan. (1991). *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin Indra & Roberto Akyuwen. (2011). Factor Affecting the Performance of Indonesia's Crude Palm Oil Export. *International Conference on Economics and Finance Research IPEDR Vol. 4 2011*.
- Ari M. Ginting. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol. 7 No.1 Juli 2013*.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonomterika*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Badan Pusat Stastistik [BPS]. 2002. *Statistik Indonesia*, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Necara Perdagangan Indonesia Tahun 2009-2011*: Badan Pusat Statistik Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Jumlah Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-2017*: Badan Pusat Statistik Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Nilai Kurs Indonesia terhadap USD Tahun 1988-2017*: Badan Pusat Statistik Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Jumlah Investasi Indonesia Tahun 1988-2017*: Badan Pusat Statistik Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Laju Inflasi Indonesia Tahun 1988-2017*: Badan Pusat Statistik Yogyakarta.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter*. Seri sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2. Yogyakarta: BPFE.
- Bunga Sari Marbun. (2012). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Jawa Tengah Tahun 1985-2009*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Damodar, G. (2003). *Ekonometri Dasar. Terjemahan Sumarsono Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Dominick, S. (2008). *Teory and Problem of Micro Economic Theory 3rd Editon, Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul*. Jakarta: Erlangga.
- Hedwigis Esti R. & dkk. (2012). Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia. *NCVB-V FB-UKWMS-Surabaya, 25 April 2012*.
- I Gede Yoga M. & I Wayan Wita K. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs, Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Eskpor Indonesia Tahun 1992 – 2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4 No. 5 Mei 2015*.

- Irham, & Yogi. (2003). *Eskpor di Indonesia cetakan pertama*. Jakarta: Pustaka Binatama Pressindo.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (1999). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Komang A.S. Pramana & Luh Gede M. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekpor Non Migas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 4 No. 2 Agustus 2013*.
- Lawrence E. Imoughele & M. Ismail. (2015). The Impact of Exchange Rate on Nigeria Non-Oil Exports. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 5 No. 1 Januari 2015*.
- Mankiw, N. G., & dkk. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2008). *Makroekonomi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principle Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marbun, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1970-2004. *Jurnal Ekonomi Vol. 6 No.1 November 2017*.
- Nachrowi, N. D. (2006). *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Naufal Faris Hidayat & dkk. (2017). Pagaruh Foreign Direct Investment, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 43 No. 1 Februari 2017*.
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ray F.A. Putri, Suhadak & S.Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika di Korea Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1 Juni 2016*.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadono, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada

- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, P. A. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi Edisi ke 17*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Irham, & Yogi. (2003). *Eskpor di Indonesia cetakan pertama*. Jakarta: Pustaka Binatama Pressindo.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (1999). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Komang A.S. Pramana & Luh Gede M. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekpor Non Migas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 4 No. 2 Agustus 2013*.
- Lawrence E. Imoughele & M. Ismail. (2015). The Impact of Exchange Rate on Nigeria Non-Oil Exports. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 5 No. 1 Januari 2015*.
- Mankiw, N. G., & dkk. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2008). *Makroekonomi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principle Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marbun, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1970-2004. *Jurnal Ekonomi Vol. 6 No.1 November 2017*.
- Nachrowi, N. D. (2006). *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Naufal Faris Hidayat & dkk. (2017). Pegaaruh Foreign Direct Investment, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 43 No. 1 Februari 2017*.
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

- Ray F.A. Putri, Suhadak & S.Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika di Korea Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1 Juni 2016*.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadono, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, P. A. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi Edisi ke 17*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Setyowati, E., & Fatimah, S. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* .
- Soekartawi. (1991). *Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhanan, Ali. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura tahun 1990 - 2010. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 12 No. 2 Oktober 2011*.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

